

Implementation Of Seabank Digital Banking Technology And Its Impact On Community Economic Empowerment In Dumai City

Implementasi Teknologi Perbankan Digital Seabank Dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Dumai

Edy Prabowo ¹⁾; Agnes ²⁾; Metha Angelina Irawan ³⁾; Putri Wulandari ⁴⁾; Sheltya ⁵⁾; Yolanda Putri Anastashya Laia ⁶⁾

^{1),2),3),4),5),6)} STIE Tuah Negeri Kota Dumai

Email: ¹⁾ edyprabowo.ak@gmail.com; ²⁾ agnespane52@gmail.com; ³⁾ methaangelina01@gmail.com; ⁴⁾ putri240605@gmail.com; ⁵⁾ sheltyatya32@gmail.com; ⁶⁾ yolalim1729@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Juni 2025]

Revised [28 Juli 2025]

Accepted [30 Juli 2025]

KEYWORDS

Digital Banking, Seabank, Economic Empowerment, Financial Inclusion.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknologi perbankan digital SeaBank dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Dumai menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan nasabah SeaBank, observasi penggunaan aplikasi, serta analisis dokumentasi dari laporan tahunan SeaBank 2024 dan berbagai jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SeaBank berhasil meningkatkan inklusi keuangan di Kota Dumai melalui fitur-fitur inovatif seperti pembukaan rekening digital, bunga tabungan harian, dan transaksi tanpa biaya administrasi, sehingga memudahkan akses layanan keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Peningkatan jumlah nasabah, volume transaksi, serta penyaluran kredit yang signifikan selama tahun 2024 membuktikan efektivitas transformasi digital SeaBank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi agar manfaat perbankan digital dapat dirasakan secara merata. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi literasi keuangan, pengembangan infrastruktur digital, serta penguatan kolaborasi antara SeaBank, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan di Kota Dumai.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of SeaBank's digital banking technology and its impact on community economic empowerment in Dumai City using a descriptive qualitative approach. Research data were obtained through in-depth interviews with SeaBank customers, observation of application usage, and analysis of documentation from SeaBank's 2024 annual report and various related journals. The results of the study show that SeaBank has succeeded in increasing financial inclusion in Dumai City through innovative features such as digital account opening, daily savings interest, and transactions without administration fees, thus facilitating access to financial services for the community and MSMEs. The significant increase in the number of customers, transaction volume, and credit distribution during 2024 proves the effectiveness of SeaBank's digital transformation in driving local economic growth. However, challenges such as low financial literacy and limited digital infrastructure are still major obstacles that need to be overcome so that the benefits of digital banking can be felt evenly. This study recommends increasing financial literacy education, developing digital infrastructure, and strengthening collaboration between SeaBank, the government, and other stakeholders to support sustainable community economic empowerment in Dumai City.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan fundamental di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan (Shabri dkk., 2022). Transformasi ini melahirkan sistem perbankan digital sebagai solusi utama dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, efisien, dan inklusif (Chrismastianto, 2017). Perbankan digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi kantor cabang, sehingga memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas (Mamun & Ningsih, 2021). Salah satu institusi keuangan yang turut berperan aktif dalam proses ini adalah SeaBank, sebuah bank digital yang berkembang pesat di Indonesia. SeaBank menghadirkan berbagai inovasi layanan seperti pembukaan rekening secara daring, bunga tabungan harian, dan bebas biaya administrasi fitur yang dirancang untuk meningkatkan inklusi keuangan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap perbankan konvensional (Wiyono dkk., 2024).

Kota Dumai, sebagai kota strategis di Provinsi Riau, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor perdagangan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat hambatan serius dalam akses terhadap layanan keuangan formal, yang menyebabkan masyarakat khususnya pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal

usaha dan mengelola keuangan secara optimal. Dalam konteks ini, kehadiran layanan digital seperti SeaBank berpotensi menjadi jawaban atas tantangan tersebut, karena menawarkan kemudahan akses perbankan bagi masyarakat yang sebelumnya belum terlayani secara memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi teknologi perbankan digital SeaBank berlangsung di Kota Dumai serta menganalisis dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan persepsi nasabah terhadap penggunaan layanan digital SeaBank. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi layanan tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam hal akses keuangan, permodalan UMKM, dan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapan teknologi perbankan digital, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan dan digital, serta terbatasnya infrastruktur teknologi di beberapa wilayah Kota Dumai. Pemahaman terhadap kendala-kendala tersebut sangat penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan layanan perbankan digital yang lebih efektif, adaptif, dan inklusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis bagi SeaBank, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan potensi teknologi digital dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah yang belum sepenuhnya tersentuh layanan keuangan konvensional.

LANDASAN TEORI

Perbankan Digital

Perbankan digital adalah transformasi layanan keuangan konvensional menjadi sistem yang berbasis teknologi informasi, di mana nasabah dapat melakukan transaksi keuangan melalui perangkat digital seperti smartphone dan komputer (Harahap dkk., 2023). Menurut (Amzar dkk., 2024) perbankan digital memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan secara cepat, efisien, dan fleksibel, tanpa harus datang ke kantor fisik. Transformasi ini menjadi bagian dari inovasi layanan keuangan yang sejalan dengan kemajuan era digital, terutama dalam menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh bank konvensional (Fitriana & Kurniawan, 2023).

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan (Selvia dkk., 2025). Menurut (Rofiullah, 2025) menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup akses terhadap pembiayaan, pelatihan, dan dukungan teknologi guna meningkatkan kemandirian ekonomi. Dalam konteks digitalisasi, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berarti menyediakan akses finansial, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan digital dan pengetahuan keuangan (Cahyono dkk., 2024).

Keterkaitan Perbankan Digital dengan Pemberdayaan Ekonomi

Penerapan layanan perbankan digital memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan UMKM dan masyarakat berpendapatan rendah (Cahyono dkk., 2024). Menurut (Andrean, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi perbankan digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses terhadap kredit mikro, dan membuka peluang bagi pelaku usaha kecil untuk berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi digital. Hal ini secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi ekonomi yang lebih inklusif (Pramesti, 2023).

Infrastruktur Digital sebagai Penunjang Layanan Perbankan

Salah satu prasyarat penting dalam keberhasilan implementasi perbankan digital adalah tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai, khususnya jaringan internet (Gibran, 2025). Menurut (Nilasari dkk., 2019) menekankan bahwa kesenjangan akses digital, terutama di daerah pinggiran, menjadi hambatan serius dalam memperluas inklusi keuangan digital. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur jaringan dan teknologi informasi harus menjadi prioritas pemerintah daerah dalam mendukung pemberdayaan berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi teknologi perbankan digital SeaBank dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Dumai. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan informan dan konteks sosial yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, **wawancara mendalam** dengan beberapa nasabah SeaBank yang berada di Kota Dumai, yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat pemanfaatan layanan digital SeaBank. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna terkait layanan perbankan digital. Kedua, dilakukan **observasi langsung** terhadap penggunaan aplikasi SeaBank oleh masyarakat, untuk memahami sejauh mana teknologi tersebut diintegrasikan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Ketiga, dilakukan **studi dokumentasi** dengan mengkaji laporan tahunan SeaBank tahun 2024 serta artikel dan publikasi yang relevan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**, sesuai dengan model analisis data dari Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan untuk menginterpretasikan makna dari temuan secara sistematis. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif terkait dampak digitalisasi perbankan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi perbankan digital oleh SeaBank di Kota Dumai telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat. Kemudahan pembukaan rekening secara digital, fitur bunga tabungan harian, dan berbagai kemudahan transaksi menjadi daya tarik utama bagi nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrat dkk., 2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan perbankan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan nasabah, dan mempercepat inklusi keuangan, khususnya di daerah yang sebelumnya kurang terlayani oleh bank konvensional.

Secara kuantitatif, peningkatan jumlah rekening sebesar 64,78% dan lonjakan volume transaksi sebesar 293,38% pada tahun 2024 menunjukkan adopsi digital yang sangat tinggi di kalangan masyarakat, termasuk di Kota Dumai. Hasil ini diperkuat oleh temuan (Nurfalah & Rusydiana, 2019) bahwa penggunaan layanan digital banking berdampak positif terhadap kebiasaan keuangan masyarakat, seperti meningkatnya tabungan, pemanfaatan fitur pembayaran digital, serta minat terhadap produk perbankan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi perbankan digital mampu menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Penyaluran kredit oleh SeaBank yang meningkat hingga 160% dari tahun 2021 hingga 2024 juga menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi perbankan digital terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kredit yang tersalurkan, khususnya kepada pelaku UMKM, membuka peluang usaha baru, meningkatkan skala produksi, dan mendorong pertumbuhan lapangan kerja. Penelitian oleh (Sihotang dkk., 2023) menguatkan hal ini dengan menyebutkan bahwa digitalisasi akses kredit berperan besar dalam membantu UMKM mengatasi keterbatasan permodalan, yang selama ini menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kecil.

Dari sisi penghimpunan dana, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) SeaBank sebesar 158% menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital semakin kuat. Produk tabungan dan deposito digital yang disertai suku bunga kompetitif menjadi faktor pendorong utama. Hal ini sejalan dengan studi oleh (Satria dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa fitur-fitur digital yang inovatif dan transparan mampu menarik minat masyarakat untuk menyimpan dan mengelola uang melalui platform digital banking, sekaligus mendukung stabilitas likuiditas lembaga keuangan.

Lebih jauh, peningkatan aset SeaBank yang mencapai Rp 28,2 triliun pada akhir 2024 mencerminkan keberhasilan model bisnis digital yang tidak hanya efisien secara operasional, tetapi juga responsif terhadap perubahan perilaku konsumen. Inovasi teknologi yang dilakukan SeaBank telah mampu menjawab kebutuhan finansial masyarakat dengan cara yang lebih cepat, murah, dan nyaman. Dalam konteks ini, penelitian oleh (Eltari, 2025) menyimpulkan bahwa keberhasilan bank digital sangat ditentukan oleh strategi adaptif dalam mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan nasabah secara berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu rendahnya literasi keuangan digital pada sebagian masyarakat dan terbatasnya infrastruktur internet di beberapa wilayah Kota Dumai. Kendala ini serupa dengan hasil studi oleh (Rizal dkk., 2025) yang menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dan sektor swasta dalam mendorong edukasi digital serta pemerataan akses internet sebagai fondasi utama inklusi keuangan digital yang berkeadilan.

Dengan mengacu pada temuan dan perbandingan dengan literatur terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan SeaBank tidak hanya bersumber dari kekuatan teknologi, tetapi juga dari strategi kolaboratif dan inovatif dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses perbankan. Model bisnis berbasis digital ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi teknologi perbankan digital SeaBank di Kota Dumai telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan keuangan bagi masyarakat. Melalui fitur-fitur inovatif seperti pembukaan rekening secara digital, bunga tabungan harian yang kompetitif, bebas biaya administrasi, dan kemudahan transaksi digital, SeaBank berhasil menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya sulit terlayani oleh perbankan konvensional. Data dari laporan tahunan SeaBank 2024 menguatkan temuan ini dengan menunjukkan peningkatan jumlah nasabah dan volume transaksi yang sangat pesat, yang mencerminkan adopsi teknologi digital yang semakin luas di masyarakat, termasuk pelaku UMKM di Kota Dumai.

Dampak positif dari implementasi teknologi ini terlihat jelas pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan inklusi keuangan dan akses pembiayaan usaha mikro dan kecil. Dengan kemudahan akses kredit digital yang disediakan SeaBank, pelaku UMKM di Dumai dapat mengembangkan usahanya secara lebih optimal, meningkatkan produktivitas, dan membuka peluang lapangan kerja baru yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa digital banking mampu meningkatkan kualitas layanan dan loyalitas nasabah, sekaligus mendukung efisiensi operasional bank dan pengelolaan keuangan nasabah secara lebih.

Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi agar manfaat teknologi perbankan digital dapat dirasakan secara merata. Rendahnya literasi keuangan dan digital di sebagian masyarakat serta keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah menjadi hambatan utama. Selain itu, aspek keamanan dan mitigasi risiko dalam penggunaan layanan digital juga harus terus diperkuat, mengingat transformasi digital perbankan harus berjalan seiring dengan pengawasan dan regulasi yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi teknologi perbankan digital tidak hanya bergantung pada inovasi produk dan layanan, tetapi juga pada dukungan edukasi, infrastruktur, dan kebijakan yang memadai.

Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan, disarankan agar implementasi teknologi perbankan digital SeaBank di Kota Dumai dioptimalkan melalui sejumlah langkah strategis. Pertama, peningkatan literasi keuangan dan digital menjadi hal yang mendesak, terutama bagi pelaku UMKM dan kelompok masyarakat rentan. Pemerintah daerah bersama SeaBank perlu menggalang program edukasi yang komprehensif mengenai penggunaan aplikasi perbankan digital, manfaatnya dalam aktivitas ekonomi, serta pentingnya menjaga keamanan data dan transaksi. Kedua, pengembangan infrastruktur digital harus dipercepat dan merata, mengingat akses internet yang stabil merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan layanan digital banking. Ketiga, penguatan keamanan sistem serta mitigasi risiko digital perlu terus ditingkatkan, disertai dengan edukasi berkelanjutan kepada nasabah dan kolaborasi erat dengan lembaga pengawas seperti OJK dan Bank Indonesia. Selanjutnya, perluasan kolaborasi dengan pelaku fintech, komunitas bisnis lokal, dan pemerintah daerah sangat penting untuk menciptakan inovasi produk yang relevan dan bermanfaat, seperti layanan kredit mikro digital atau integrasi sistem pembayaran berbasis QR dan e-commerce. Terakhir, pelaksanaan digital banking perlu didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi berkala guna mengukur dampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi kendala implementasi yang perlu segera ditangani. Pendekatan ini akan memastikan transformasi digital berjalan efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzar, F., Cholil, W., Indriana, I. H., Prihandoko, Zulfahmi, R., & Purabaya, R. (2024). Sentiment Analysis of Seabank Application Reviews on Google Play Store Using Naïve Bayes Classifier. *2024 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Information System (ICIMCIS)*, 126–132. <https://doi.org/10.1109/ICIMCIS63449.2024.10956937>
- Andrean, R. (2023). Pendayagunaan Dana Sosial Bank Syariah Melalui Platform Financial Technology untuk Pemberdayaan UMKM pada Era Digital. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.28918/velocity.v3i1.860>
- Cahyono, H., Sutantri, S., & Mala, I. K. (2024). Pengembangan Model Bisnis Inklusif Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), Article 1.
- Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis swot implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
- Eltari, M. F. (2025). *Pengaruh digital marketing, word of mouth, dan brand image terhadap minat menabung di bank syariah Kota Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/75151/>
- Fitriana, D., & Kurniawan, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan Bank Digital SeaBank menggunakan Modifikasi UTAUT2 dengan Security, Privacy, dan Trust. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(6), Article 6. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i6.3538>
- Gibran, K. (2025). Inklusi Keuangan Melalui Mata Uang Elektronik: Peran Perbankan Dalam Menjembatani Kesenjangan Digital Di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekobismen*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47647/jeko.v5i2.3027>
- Harahap, E. F., Arimbawa, I. G. A. P., Sucandrawati, N. L. K. A. S., Nurdiani, T. W., & Anantadjaya, S. P. (2023). Digital bank transformation: A content analysis of SEABank. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 7(3), 383–395. <https://doi.org/10.25139/jkp.v7i3.6363>
- Mamun, S., & Ningsih, T. H. (2021). Implementasi Strategi Layanan Teknologi Digital Banking dan Service Quality dalam Perspektif Nasabah pada Perbankan Syariah (Study kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Tomang). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), Article 02. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.249>
- Nilasari, A. P., Hutajulu, D. M., Retnosari, R., & Astutik, E. P. (2019). Strategi Pemberdayaan dan Kontribusi UMKM Menghadapi Ekonomi Digital. *Prosiding seminar nasional fakultas ekonomi untidar 2019*. <https://core.ac.uk/download/pdf/275904004.pdf>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Pramesti, G. N. D. P. (2023). Peran Digitalisasi dalam Mendorong Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Era Pasca-Pandemi. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v2i2.58>
- Rizal, M., Santoso, G., Rasenda, Wiyana, H., & Saputra, A. I. (2025). Peran Fintech Dalam Inklusi Keuangan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.9030/jubisdigi.v1i1.932>
- Rofiullah, A. H. (2025). Pengembangan Ekonomi Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah di Era Ekonomi Digital. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.59636/saujana.v7i2.295>
- Satria, B., Widiyanti, M., Shihab, M. S., & Rosa, A. (2023). Pengaruh Promosi dan Pemasaran Digital Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Sumsel Babel. *Jurnal Darma Agung*, 31(5), 292–300.
- Selvia, R., Sari, F. P., & Fitri, A. O. (2025). Pengembangan Layanan Perbankan Digital dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi (EKONOM)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i2.111>
- Setyaningrat, D., Mushlihin, I. A., & Zunaidi, A. (2023). Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 53–76.
- Shabri, H., Azlina, N., & Said, M. (2022). Transformasi digital industri perbankan syariah Indonesia. *El-Kahfij Journal of Islamic Economics*, 3(02). <https://www.academia.edu/download/108248963/48.pdf>
- Sihotang, D. E. I., Panjaitan, H. T., Pakpahan, S. R., & Siahaan, N. Y. S. (2023). Dampak Inovasi Digital Terhadap Perilaku Penggunaan Layanan Perbankan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3.

Wiyono, M. R. P., Putri, W. R. S., Handayani, S. P., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Pengaruh Pelayanan dan Kemudahan Bertransaksi Menggunakan Bank Digital (Seabank) terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan PBS. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.830>